



Alif Hadi Saifulloh: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam

Volume Tahun 2022

e-ISSN: 5 2022

**PEREMPUAN SEBAGAI KEPALA KELUARGA PRESPEKTIF HUKUM ISLAM
(STUDI KASUS DI KELURAHAN SUKOMULYO KECAMATAN LAMONGAN)**

Alif Hadi Saifulloh¹, Faturrahman Alfa², Dwi Ari Kurniawati³

e-mail: ¹Alifhadisaifulloh@gmail.com, ²Fathurrahman.alfa@unisma.ac.id, ³dwi.ari@unisma.ac.id

Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang

Abstract

Women as heads of families from the perspective of Islamic law. This research uses direct research located in the Sukomulyo Village. This type of research is direct, which aims to obtain a complex picture of reality and find patterns of interactive relationships. This research was conducted by describing and analyzing data expressed in the form of sentences or words, namely qualitative. The results of the research obtained are that women become heads of families not because of their own desires but are forced by circumstances, many factors are behind this case such as her husband has died, her husband doesn't want to work and doesn't even want to know about domestic life, and some are want to appreciate a form of ideals that have not been realized, on the other hand all these problems or problems certainly have an impact on children, such as children rarely getting a smile, not getting pocket money, and so on, according to Islamic law, activities that make women the head of the family are allowed as long as not leaving an obligation such as working outside with the husband's permission, working to cover the genitals and so on.

Keywords: Women become heads of families from the perspective of Islamic law, factors, and impacts on children.

A. Pendahuluan

Pernikahan adalah ibadah yang paling utama. Bahkan pernikahan adalah bagian dari kesempurnaan dalam agama. Dalam hukum keluarga selalu terdapat akibat timbal balik berupa hak dan kewajiban antara orang yang satu dengan yang lain dalam suatu keluarga sebagai akibat perkawinan dan hubungan darah. Jika kita melihat fakta di lapangan, ibu seringkali menjadi penyelamat ekonomi keluarga. Fakta ini terutama terlihat pada keluarga yang ekonominya relatif rendah, banyak

di antaranya adalah ibu yang juga menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Dalam keluarga yang tingkat ekonominya kurang atau pra sejahtera, peran ibu tidak hanya di ranah pekerja rumah tangga tetapi juga di ranah publik. Hal ini dimungkinkan karena pendapatan ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam Islam, adalah tanggung jawab suami untuk mencari nafkah. Hal ini dinyatakan dalam surat al-Baqarah (2) ayat 233.

Kehidupan pasti memiliki banyak sekali cobaan apa lagi begitu kita hidup dan memulai kehidupan baru yang saling mencintai di antara kedua insan manusia yang akhirnya memutuskan untuk menikah maka dari itu alangkah baiknya kita mengkaji dulu pentingnya sebagai seorang suami yang menafkahi, saling menghormati di antara keduanya, saling sayang dan saling mengerti. Tidak karna itu juga melainkan peran ibu sebagai kepala keluarga juga banyak faktor-faktor yang melatarbelakanginya tentunya faktor-faktor yang membuat peran perempuan sebagai kepala keluarga juga berdampak terhadap keharmonisan pasangan suami istri bahkan sampai soal tentang psikis anak. permasalahan tersebut pernah di tulis oleh banyak penulis seperti artikel karya reni pertiwi yang berjudul peran ganda seorang perempuan dalam rumah tangga maka dari itu penulis juga penasaran dengan kondisi keluarga keluarga yang berada di Kelurahan Sukomulyo Kecamatan Lamongan. penulis ini menjelaskan perempuan sebagai kepala keluarga prespektif hukum islam.

B. Metode

Ada beberapa metode yang di gunakan dalam penulisan artikel ini seperti metode metode di bawah ini:

1. Pendekan dan jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian langsung/lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas yang kompleks dan menemukan pola-pola hubungan yang interaktif. penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata, yaitu kualitatif. Metode ini digunakan oleh penulis karena penulis ingin mengetahui gambaran atau fakta yang di lapangan tentang perempuan sebagai kepala keluarga prespektif hukum islam di Kelurahan Sukomulyo Kecamatan Lamongan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan secara aktif mengumpulkan data secara langsung di lapangan dan membuat beberapa kuesioner. Kedudukan peneliti sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengamati dan mendengarkan dengan seksama atau terus terang.

3. Lokasi dan Waktu penelitian

Sebagai peneliti/penulis, peneliti harus memilih lokasi yang strategis untuk diadakannya penelitian dan pada akhirnya peneliti memilih untuk melakukan observasi di lokasi Kelurahan Sukomulyo Kecamatan Lamongan. Pasalnya, di Kelurahan Sukomulyo banyak terjadi/fenomena perempuan sebagai kepala keluarga. Selain letaknya yang berada di perkotaan, kebutuhan hidup bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat dipedesaan. Sehingga lokasi tersebut sangat cocok untuk dijadikan lokasi penelitian/penulisan artikel ini.

4. Jenis dan Sumber Data

Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang dibutuhkan disesuaikan dengan jenis observasi dan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari beberapa sumber lain yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah istri atau seorang perempuan yang menjadi kepala keluarga ditinjau dari segi hukum Islam, studi kasus di Kelurahan Sukomulyo Kecamatan Lamongan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku atau jurnal. Dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

5. Prosedur pengumpulan data

a. Pengamatan

Pengamatan ini dengan mengamati secara langsung menggunakan pola pikir dan indra penglihatan menggunakan mata. Dalam pengamatan penelitian ini, peneliti/penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu datang langsung ke rumah dan tempat kerja informan yaitu perempuan yang menjadi kepala keluarga

prespektif syariat islam pada studi kasus di Kelurahan Sukomulyo Kecamatan Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau kuisioner secara langsung kepada narasi sumber yaitu beberapa pasangan suami istri yang berada di kelurahan tersebut.

6. Analisis Data

Dalam penulisan/penelitian ini, data yang di peroleh peneliti dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberme, seperti di bawah ini :

- a. Data-data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih muda dalam melakukan penelitiannya.
- b. Penyajian data karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang di peroleh di lapangan akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, atau bisa juga dengan teks naratif yang di susun secara sistematis secara runtut sehingga mudah di pahami.
- c. Penarikan kesimpulan, kesimpulan ini di Tarik dari hasil penelitian di lapangan setelah dilakukan analisis dasar dilihat dari prespektif hukum islam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perempuan Sebagai Kepala Keluarga Prespektif Hukum Islam

Di masa globalisasi seperti sekarang dan industrialisasi seperti yang terjadi di era sekarang ,peran sebagai suami dan peran sebagai istri memang banyak mengalami perubahan dalam praktiknya.Peran suami dan istri di dalam mencukupi kebutuhan ekonomi banyak perbedaan, sehingga bisa dikatakan wajar seorang istri atau perempuan hidup dalam lingkungan rumah tangga. Dalam pandangan lain adalah tugas yang di berikan oleh suami kepada istri, seseorang perempuan dari kehidupan berpendapatan sedikit tidak akan tinggal di rumah dengan tugas-tugas rumah tangga yang di berikan kepada istri tersebut. Perempuan atau istri tersebut akan berusaha membantu seorang pasangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga,dengan tidak meninggalkan tugasnya sebagai seorang istri,sebagian besar istri akan meraih pendapatan uang lain yang dapat mencukupi kehidupan seorang perempuan tersebut.

Selain kemandirian, penghasilan seorang istri atau perempuan sebagai kepala rumah tangga juga dinilai perlu mendapat kasih sayang yang berlebih. Memang pada hakikatnya seorang suami sebagai pencari nafkah utama, sehingga tenaga kerja wanita akan menghadapi dalam hal pendapatan. aspek apa yang berkontribusi akan menghadapi terhadap penghasilan wanita dalam kehidupan keluarga, melonjaknya peran istri sebagai kepala keluarga atau mencari penghasilan tambahan dan fakta bahwa perempuan tersebut juga berperan dalam memperbaiki suasana di dalam rumah tangga juga memperburuk misalnya masalah yang menjadikan timbul kedua kegiatan tersebut membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian khusus, sehingga jika kegiatan atau peran tersebut di laksanakan dengan bagus atau buruk bisa menjadikan suatu konflik. Konflik bisa jadi muncul ketika peran ibu atau perempuan bekerja terlalu lama padahal anak dan suami juga memerlukan sentuhan ibu untuk menamba suasana keharmonisan.

Agama islam telah mempertimbangkan koridor-koridor yang bisa menjadi nilai dan norma wanita dalam memilih pilihan pekerjaan di rana semua situasi seperti yang di bawah ini:

- a. Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang istri atau perempuan tidak menghilangkan rasa tanggung jawab utama keluarganya, karena mengurus pekerjaan rumah tangganya adalah tugas utama seorang istri, dan sesuatu yang menjadi hukum wajib tidak boleh memberi celah ke yang tidak wajib.
- b. Aktivitas yang di lakukan seorang istri yang berada di luar rumah apalagi untuk bekerja istri harus meminta restu kepada suaminya terutama perempuan yang bekerja saat malam hari.
- c. Jika seorang perempuan atau istri sudah bekerja atau melakukan aktifitas di luar rumah istri harus menjaga mata dari maksiat, istri saat berbicara dengan yang tidak mahram tidak boleh memerdukan suara tidak menyemprotkan parfum yang berlebihan.

2. Faktor - Faktor terjadinya Perempuan menjadi Kepala Keluarga

Banyak yang bisa menyebabkan wanita atau istri untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhannya bahkan dari mencari uang sampai menjadi kepala rumah tangga, yang memiliki banyak tekanan mental sampai ketergantungan sangat lebih kepada istri bisa tikatakan beban wanita sangat berat jika semua di tanggung oleh istri beda dengan beban itu kalau di tanggung oleh seorang suami . karna di lihat dari sudut pandang apabila hidup berumah tangga dan memiliki anak peran ibu sangat di butuhkan oleh anak seperti anak butuh ibu menyusui, kasih sayang seorang

ibu, pendidikan terhadap anak itu sangat penting bukan juga dalam hal itu peran ibu dalam rumah tangga sangat penting apalagi dalam kehidupan rumah tangga pasti ada konflik. penunjang ekonomi kehidupan rumah tangga membuat dampak yang sangat besar kepada partisipasi perempuan bekerja di sector public. istri yang pekerjaannya atau kehidupannya di sector domestic adalah wanita dengan status kehidupan yang sangat kelas menengah ke atas, biasanya perempuan tersebut memilih pekerjaannya rumahnya di lakukan dengan menyuruh orang atau bisa dikatakan sebagai IRT.

Berbeda dengan istri atau wanita dengan kondisi keuangan yang rendah biasanya perempuan – perempuan tersebut membantu kebutuhan rumah tangga tetapi perempuan tersebut setelah bekerja melakukan kewajibannya sebagai seorang istri seperti merawat anak, membersihkan rumah, menyambut suami saat datang bekerja ini termasuk perempuan yang memiliki peran double.

Peran double ini terlihat sangat tidak adil atau bisa di katakana pembagian tidak merata antara suami dan istri, seorang suami seakan-akan hidup bebas dari semua kewajiban seharusnya seorang suami lakukan. masih belum sangat jelas pentingnya perempuan dalam peran tersebut. padahal ketika kita melangsungkan kehidupan rumah tangga itu harus saling membantu maka dari itu pernikahan yang di anggap sacral harus siap mental, fisik, dan materi. terkadang dalam kegiatan aslinya kegiatan yang dilakukan dalam rumah tangga semua dilakukan sendiri oleh seorang perempuan atau istri.

selain banyak juga penyebab-penyebab perempuan menjadi kepala keluarga seperti terlibatnya seorang istri dalam menjalankan soal ekonomi dalam keluarga salah satu perubahan model kehidupan rumah tangga kontemporer. adalah bahwa tanggung jawab menjalankan ekonomi keluarga tidak hanya di anggap bergantung pada suami, seorang istri berpendapat bahwa kegiatan tersebut lebih baiknya di kerjakan secara bekerjasama karna kehidupan ini bukan siapa suami siapa istri tapi lebih kemengdepankan kehidupan yang lebih baik, itulah yang menuntut perempuan untuk terlibat dalam kegiatan komersial, meskipun ajaran islam tidak melarang perempuan untuk terlibat dalam kegiatan profesional kayak berjualan bisa juga kegiatan yang menghasilkan uang lainnya. karena berjualan ini merupakan manifestasi dari aspek muamalah yang secara fungsional berkorelasi dengan upaya kelangsungan hidup.

Bisa juga faktor yang menjadinya peran perempuan sebagai kepala keluarga segala perbuatan yang menjorok ke fungsional dapat berlaku untuk semua kelompok karena sebenarnya dapat dijadikan dalam satu kelompok, tetapi bisa juga tidak aktif untuk kelompok lain dalam menjalankan peran

tradisonalnya, perempuan telah menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga bahkan bisa dikatakan pembantu rumah tangga, berdasarkan sosial budaya masyarakat seorang suami melakukan pekerjaan di luar rumah untuk mencari nafkah, kewajiban mencari nafkah atau menafkahi seorang istri atau menafkahi keluarga sepenuhnya berhak di tanggung seorang suami atau laki- laki. tapi dalam kehidupan yang nyata ada beberapa keluarga seorang perempuan membantu kehidupan dirinya melalui banyak kegiatan seperti berwirausaha dan lain sebagainya.

Di sisi lain banyak tekanan- tekanan dari sircle keluarga sendiri bisa juga srircle tetangga berpengaruh sangat besar terhadap keputusan menjadi berjualan atau bisa di katakan berwirausaha. Skil untuk menunjang pendapatan dan dilakukannya aktifitas yang bermanfaat sebagai pedagang tentu berperan besar dalam faktor pilihan dan sebagai solusi yang tepat untuk menjawab perubahan paradigma masyarakat global.

Ada salah satu lagi yang menjadikanya perempuan sebagai kepala keluarga Seiring dengan bertambahnya zaman dan perubahan identitas di lingkungan sekitar atau masyarakat saat ini pun, perempuan secara perlahan mulai muncul di ranah depan public, gerakan perempuan berkembang di dunia. Konsep gender dan kesetaraan gender perlu lebih teruntukan dalam semua pihak, seorang perempuan sama halnya dengan seorang laki-laki, apa yang sebenarnya tidak bisa dilakukan oleh perempuan, perempuan itu menjadi bisa. Kebanyakan dalam kurung waktu ini dari segi kualitas dan kuantitas semakin banyak perempuan memasuki dunia bisnis, politik, ekonomi, budaya bahkan sampai semua pekerjaan menjadi buruh pabrik perempuan bisa mengerjakanya atau masih banyak lagi contoh-contoh perempuan yang bisa mereka lakukan.

Dalam pandangan lain, dapat juga dikatakan bahwa kemunculan perempuan di ruang public tidak hanya menunjukkan kecakapan dan kemampuan intelektualnya yang baik, tetapi juga di dasarkan pada globalisasi informasi dan ilmu pengetahuan, adalah untuk mengatakan bahwa seorang perempuan dalam kehidupan modern banyak menguasai dan banyak juga menguasai dalam pelayanan public yang selama ini di dominasi oleh laki-laki, seperti anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Ketua Partai, Direktur perusahaan bahkan pekerjaan berat yang beresiko tinggi seperti sopir pribadi, satpam bank dan banyak lainnya pekerjaan yang berat yang sudah dilakukan oleh seorang perempuan.

Ada beberapa yang di bolehkannya dari faktor perempuan menjadi kepala keluarga ada juga yang tidak seperti orang islam yang di maksud dalam ayat ini ialah orang-orang yang mentaati perintah dan menjahui larangannya, sedangkan

orang mukmin mengacu pada orang-orang yang menghalalkan apa saja yang perlu di benarkan oleh hatinya berdasarkan argumentasi tersebut ,islam menyatakan bahwa kedudukan antara perempuan dan laki-laki adalah sama yang membedakan adalah keyakinan dan ketaqwaanya dalam ranah kehidupan transgender . dan bahkan allah secara khusus menyatakan bahwa allah tidak akan menghilangkan atau mengabaikan kualitas pekerjaan dan prestasi seseorang laki-laki atau perempuan n tuhan allah selalu memperhatikan prestasi hambanya meskipun hanya sebesar manusia sesuai dengan firman allah dalam surat yunus: 61.

3. Dampak Perempuan Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak

Dalam kehidupan yang sudah berpasangan atau bisa di katakan hidup berumah tangga tentunya di pimpin oleh seorang laki-laki, seorang laki-laki harus bijak dalam menjalankan pekerjaan untuk mencupi ekonomi keluarganya tidak lupa juga masih banyak kewajiban yang harus di penuhi oleh seorang laki-laki ketika sudah berkeluarga, hal lain berkata ketika dunia ini terus berputar dan semakin lama zaman semakin tua apalagi ketika hidupa berumah tangga dan kehidupan di desa, bukan kita menyalahkan desanya tapi disisi lain di lihat dari segi budaya yang mayoritas bekerja di desa itu menjadi petani maka kesibukan masyarakat biasanya di jam jam tertentu, bisa di pagi hari bisa di sore hari, selain kesibukan itu sudah selesai maka kegiatan masyarakat di desa adalah berintraksi dengan manusia lain atau dengan tetangganya di situlah muncul muncul sifat seperti ghibahin orang dan lain-lain, dari kejadian tersebut rumah tangga yang belum menikah sampai lima tahun dan orang tuanya tidak memiliki sawah perempuan itu mau ngga mau harus membantu ekonomi keluarganya maka perempuan tersebut memutuskan untuk bekerja seperti menjadi buruh pabrk, menjaga toko pakaian, menjadi seles, bahkan ada juga yang sampai menjual harga diri.

Tentunya dari kejadian- kejadian tersebut akan berdampak terhadap seorang kekasih bahkan keharmonisan kehidupan rumah tangga, ketika kehidupan rumah tangga sudah memiliki anak apabila perempuan tersebut atau seorang ibu dari anak itu yang aktifitasnya bekerja pagi sampai malam ,tiba di rumah melakukan kewajiban sebagai istri seperti bersih-bersih rumah memasak dan anak melihat kejadian itu apalagi seorang ayahnya yang selalu tidak mau membantu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan ibunya tentunya akan berdampak terhadap pesikis anak,ketika kehidupan rumah tangga tersebut tidak ada keharmonisan dan tidak ada kasih sayang terhadap anak,anak akan berkembang menjadi watak yang

keras di lingkungannya, beda lagi dengan keluarga yang apabila di pimpin dengan seorang perempuan tetapi perempuan tersebut tidak lupa dengan kesehatan anak, pendidikan anak, psikis anak maka anak itu akan tumbuh menjadi anak yang lebih baik.

D. Simpulan

Namanya kesimpulan disini penulis menulis dengan sesingkat-singkatnya bahkan tanpa berbelit belit, dari semua bab satu sampai bab terakhir kita bisa menyimpulkan tentang penulisan ini, berikut di bawah ini kesimpulan dari penulisan ini :

1. Tentunya dalam penulisan ini menggunakan metode metode yang sudah tertera di atas, kebanyakan dari responden yang telah di wawancarai, perempuan tersebut menjadi kepala keluarga tidak lupa dengan tugas-tugas ada di rumah seperti memasak, membersihkan rumah, mengasuh anak dan lain lain, menurut hukum islam perempuan juga bisa di katakan kepala keluarga tetapi berbeda konsep perempuan yang di katakan sebagaia kepala keluarga menurut islam adalah perempuan yang selalu membimbing anaknya bukan berarti bekerja di luar.
2. Faktor- faktor penyebab perempuan menjadi kepala keluarga tentulah banyak yang menunjang perempuan sebagai kepala keluarga apalagi kita tidak bisa hidup bersendiri, melainkan kita hidup harus berintegrasi sesama manusia, dari hal-hal tersebut banyak penunjangnya seperti hal yang paling utama terjadinya perempuan menjadi kepala keluarga adalah soal ekonomi atau soal keuangan, yang kedua terjadinya perempuan sebagai kepala keluarga tentang kultur, yang terakhir penyebab terjadinya kepala keluarga adalah soal tentang budaya.
3. Anak adalah anugrah yang di berikan oleh tuhan kepada kita tentunya ketika kita menjalankan kehidupan rumah tangga pasti ingin memiliki seorang sang buah hati, akan tetapi ketika anugra itu sudah datang atau sudah jelas datangnya dari sang pencipta maka kita harus siap mulai dari segi materi,mental dan lain-lain maka dari itu ketika perempuan belum siap memiliki keturan dan perempuan sibuk bekerja tentunya akan berdampak sangat fatal terhadap anak seperti anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak percaya diri, anak yang sukanya bersifat menyendiri,

anak yang tidak suka di ingatkan, anak yang memiliki sifat keras kepala, anak yang kurang kasih sayang.

Daftar Rujukan

- Jane, Cary peck. 1991 . *wanita Dalam Keluarga*. Jakarta : kanistus.
Ihromi, Tapi omas. 1990 . *Para Ibu Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda*.
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
Goode, William J. 2007. “ Sosiologi Keluarga”. Jakarta : PT Bumi Aksara.